

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN STRATEGI *PRACTICEREHEARSAL PAIRS* DI SD NEGERI 06 DILAM
KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK**

Titim Desmita¹, Muhammad Sahnani¹, M. Tamrin¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
e-mail : titim_desmita@yahoo.com

Abstract

The study is motivated lack of student motivation in learning social studies. Factors that lead to low student motivation because, in the learning process of students just sat, silent, listening, asking lazy and do not want to answer the question. The purpose of the study to increase the motivation to learn social studies fourth grade students with strategies Rehearsal Practice Pairs. The study was conducted two cycles, each cycle consisting of three meetings. This research is a form of classroom action research conducted on the 12th of Mai until June 10 2014 From the research that has been conducted in the first cycle is based on the observation sheet student motivation, obtained an average percentage of 22.25% student motivation. Motivation questionnaire based on the percentage of students gained an average of 60.9% of student motivation. And the second cycle based on the observation sheet student motivation, obtained an average percentage of 77% student motivation. Based on student motivation questionnaire obtained an average percentage of 80.25% student motivation. Student learning outcomes based on the test cycle I gained an average of 44.11 and 86.5 in the second cycle test. The final conclusion, learning IPS Rehearsal Practice Pairs strategy can increase the motivation of students of class IV in SD Negeri 06 Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solokin learning social studies. From the research, the researcher suggests that teachers can implement strategies Rehearsal Practice Pairs in learning social studies in accordance with the material being taught and also can use a variety of learning strategies.

Keywords: Motivation, Strategy Practice Rehearsal Pairs, Social Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang takterpisahkan dari kehidupan manusia. Seperti yang tertera dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (dalam Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, 2008;29) “Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung

seumur hidup dan dilaksanakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut pendapat tersebut pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak ada akhirnya dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan yang diterima seseorang pada masa kecil pasti akan berpengaruh terhadap kehidupan di masa yang akan datang, begitu juga dengan pendidikan di lembaga-lembaga formal lainnya.

Kemampuan belajar yang dimiliki di Sekolah Dasar (SD) merupakan bekal pokok yang akan dibawa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Agar bisa menjadi manusia yang berkualitas, hal itu dapat dicapai melalui proses pendidikan. Salah satu materi yang harus dipelajari di level pendidikan dasar itu adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar (SD) karena IPS adalah bidang studi yang menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat serta berhubungan erat dengan aspek kehidupan sosial dan lebih mengarahkan siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan cinta damai.

IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan budaya) yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Mengacu Panduan Penyusunan KTSP (2008:336) IPS “merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, yang mana pada saat itu guru memberikan pelajaran IPS mengenai Koperasi, diketahui bahwasanya motivasi siswa pada pembelajaran IPS rendah. Hal ini terlihat dengan berbagai indikator, diantaranya dari 21 siswa hanya 4 orang

(19%) yang bertanya pada saat pembelajaran, 5 orang (23%) yang menjawab pertanyaan dalam pembelajaran. Setelah diamati banyak siswa yang tidak mengerti dengan materi yang diberikan guru, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung suasana menjadi pasif dikarenakan motivasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan masih rendah dan kurangnya respon timbal balik dari siswa.

Salah satu faktor yang menyebabkan kelas menjadi pasif pada saat pembelajaran adalah karena metode yang digunakan adalah metode yang monoton, kurangnya buku penunjang pada saat pembelajaran, dan kurangnya dukungan orang tua anak. Sehingga motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi rendah, oleh karena itu banyak siswa yang sibuk sendiri, tidak paham dengan yang dijelaskan guru, dan sehingga pembelajaran menjadi tidak hidup (kurangnya respon/tanggapan) dari siswa.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwasanya motivasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, partisipasi dalam proses pembelajaran dan motivasi dalam pembelajaran masih rendah, oleh karena itu peneliti memiliki solusi terhadap permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran IPS kelas IV

yaitu pada KD 2.4 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS melalui Strategi *Practice Rehearsal Pairs* di IV SD Negeri 06 Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok”

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan pada Pembelajaran IPS kelas IV dengan menggunakan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* di IV SD Negeri 06 Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada Pembelajaran IPS kelas IV dengan menggunakan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* di IV SD Negeri 06 Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas adalah *action Research* yang dilaksanakan oleh guru di

dalam kelas. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan yang terfokus pada suatu kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 06 Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Dengan pertimbangan, sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 06 Dilam Bukit Sundi Kabupaten Solok. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian akan dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, (2011:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan skor persentase motivasi belajar siswa dalam bertanya dari 23,80% menjadi 73,80%
2. Peningkatan skor persentase motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan dari 28,57% menjadi 78,57%

Jenis dan sumber data penelitian

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden yaitu siswa kelas IV, berupa lembar observasi

proses pelaksanaan pembelajaran guru, lembar motivasi siswa, dan lembar angket motivasi siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang pengumpulannya dilakukan oleh pihak lain.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian diperoleh dari:

1) Sumber Data Primer

a) Siswa kelas IV SD Negeri 06 Dilam Bukit Sundi Kabupaten Solok untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.

b) Peneliti untuk melihat tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan strategi *Paractice Rehearsal Pairs*.

2) Sumber Data Sekunder

a) Arsip nilai ulangan harian semester I IV SD Negeri 06 Dilam Bukit Sundi Kabupaten Solok mata pelajaran IPS.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa dan bagaimana tingkah laku siswa di kelas serta cara belajar siswa.

2. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data

atas kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pertanyaan untuk diisi oleh responden.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki sumber-sumber informasi non manusia, yaitu menyelidiki berita tertulis, seperti buku, majalah dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, selain itu peneliti mengembangkan instrument penunjang, yaitu lembar pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran guru, lembar observasi motivasi siswa, dan angket motivasi siswa. Untuk masing-masing diuraikan sebagai berikut.

1) Lembar Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Format observasi ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

1. Lembar Observasi Motivasi Siswa

Lembar observasi digunakan untuk melihat motivasi siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dalam setiap kali

pertemuan, dengan cara memberikan ceklis pada setiap aspek yang diamati dalam satu kali pertemuan.

2. Lembar Angket Motivasi Siswa

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden.

3. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan untuk menentukan hasil belajar siswa.

4. Kamera

Merupakan alat yang berfungsi dan mampu untuk menangkap dan mengabadikan gambar, untuk mendokumentasikan penelitian.

Teknik Analisis Data Penelitian

1) Analisis Motivasi Siswa

Hasil observasi dianalisis dengan cara menjumlahkan semua ceklis yang diperoleh kemudian dinilai dengan menggunakan kriteria yang sangat baik, baik, cukup dan kurang, yang diisi oleh *observer*.

2) Analisis Angket Motivasi Siswa

Siswa mengisi angket dengan memilih keterangan selalu, sering, jarang dan tidak pernah untuk setiap pernyataan. Tiap keterangan ini diberi poin yang berbeda. Untuk pernyataan selalu diberi poin 4, sering 3, jarang diberi poin 2 dan tidak pernah diberi poin 1. Selanjutnya

poin-poin dijumlahkan dan dihitung untuk masing-masing indikator.

3) Analisis Observasi Keberhasilan Mengajar Guru

Lembaran observasi keberhasilan mengajar guru, digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada setiap kali pertemuan atau pada setiap siklus, yang dilakukan dengan cara memberi ceklis pada setiap kegiatan yang dilakukan peneliti.

4) Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa di atas KKM. Berarti hasil belajar IPS siswa meningkat dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi kegiatan pembelajaran Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan motivasi siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum terlaksana dengan baik dan dirasa belum maksimal. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan observer terhadap motivasi siswa, aktivitas guru dan tes akhir siklus diuraikan sebagai berikut:

a) Data observasi motivasi siswa

Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Persentase Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke		Rata-rata persentase	Keterangan
	I	II		
	%	%		
A	19%	28%	23,5%	Sangat Rendah
B	28%	33%	30,5%	Sangat Rendah
Rata-rata	23,5%	30,5%	28,25%	Sangat Rendah

Keterangan :

Indikator A : Siswa bertanya

Indikator B : Siswa menjawab pertanyaan

b) Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Persentase Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	104	65%
II	116	72,5%
Rata-Rata		68,75%

c) Data hasil angket motivasi siklus I

Berdasarkan hasil angket diperoleh persentase motivasi belajar siswa berdasarkan angket yaitu terdapat 1 orang

siswa kategori sangat rendah, 4 orang siswa kategori rendah, 6 orang siswa kategori cukup dan 9 orang siswa kategori tinggi. Jadi masih kurang dari separuh siswa yang memiliki motivasi tinggi dan masih banyak siswa yang motivasinya dibawah kategori cukup.

d) Data hasil tes akhir siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I persentase siswa yang tuntas dalam tes akhir siklus I dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Data Nilai Tes Akhir Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa seluruhnya	21
Jumlah siswa yang mengikuti tes	17
Jumlah siswa yang tuntas tes	3
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	14
Persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa	17,64%
Rata-rata tes akhir siklus I	44,11

Rata-rata nilai tes akhir siklus I juga masih sangat rendah pada pembelajaran IPS kelas IV. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I ini, tampak bahwa rata-rata persentase motivasi siswa belum mencapai target, hal ini dapat di lihat dari indikator siswa dalam bertanya rata-rata persentasenya yaitu 23,5% dan indikator menjawab pertanyaan yang diajukan

kepadanya rata-rata persentasenya yaitu 30,5%. Jadi, rata-rata persentase hasil belajar siswa siklus I belum dapat dikatakan mencapai target yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, hal itu terjadi karena siswa masih belum biasa melaksanakan pembelajaran dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs*, dan guru juga belum terbiasa menggunakan strategi ini dalam proses pembelajaran.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran sudah meningkat. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa diuraikan sebagai berikut:

a) Data hasil observasi motivasi siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi motivasi siswa, digunakan untuk melihat proses dan perkembangan motivasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Persentase Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke		Rata-rata persentase	Keterangan
	1	2		
	%	%		
A	66%	76%	71%	Tinggi
B	71%	95%	83%	Sangat Tinggi
Rata-rata			77%	Tinggi

Keterangan :

Indikator A : Siswa bertanya

Indikator B : Siswa menjawab pertanyaan

Gambaran dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yaitu dari tabel jumlah persentase aktivitas siswa siklus II terlihat dalam rata-rata dari indikator berdiskusi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

b) Data hasil observasi aktivitas guru

Tabel 5.
Persentase Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	130	81,25%
II	145	90,6%
Rata-rata		85,92%

Persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 85,92%, sehingga dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah mulai terbiasa membawakan pembelajaran melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada pembelajaran IPS.

c) Data Hasil angket motivasi siklus II

Berdasarkan hasil angket, dapat diperoleh persentase motivasi belajar siswa berdasarkan angket yaitu terdapat 2 orang siswa kategoricukup, 7 orang siswa kategori tinggi, 11 orang siswa kategori sangat tinggi dan 1 orang siswa tidak hadir. Jadi sudah lebih dari separoh siswa yang telah memiliki motivasi sangat tinggi.

d) Data hasil tes siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I persentase siswa yang tuntas dalam tes akhir siklus I dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Nilai Tes Akhir Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa seluruhnya	21
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
Jumlah siswa yang tuntas tes	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	2
Persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa	90%
Rata-rata tes akhir siklus II	86,5

Mencermati tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil tes akhir siklus II sudah mencapai target ketuntasan dikiarekan siswa dan guru sudah lebih paham dengan strategi yang digunakan dan sehingga rata-rata nilai tes akhir siklus II juga sudah meningkat di bandingkan siklus I pada pembelajaran IPS kelas IV.

Berdasarkan analisis hasil tes belajar siswa siklus II, hasil tes akhir siklus siswa sudah meningkat, yang mana

persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 90%. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran 18 orang dari 20 orang siswa yang mengikuti tes.

Berdasarkan observasi *observer* terhadap motivasi siswa dari siklus I ke siklus II, rata-rata persentase motivasi siswa sudah mencapai 77%, sehingga dapat dikatakan meningkat dan telah mencapai indikator secara keseluruhan motivasinya. Data observasi guru dalam mengelola pembelajaran juga sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya dan sudah dapat dikatakan baik.

Peningkatan motivasi belajar siswa, aktivitas guru, angket dan ketuntasan hasil belajar melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7.
Persentase Motivasi Siswa, Aktivitas Guru, Angket, dan Ketuntasan Belajar Dalam Pembelajaran IPS**

Aspek	Rata-rata persentase	
	Siklus I	Siklus II
Motivasi siswa	68,75%	77%
Aktivitas guru	68,75%	85,92%
Angket	60,9%	80,25%
Persentase ketuntasan belajar	17,14%	90%

Pembahasan

Pembelajaran melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs*, guru lebih memfokuskan siswa pada aktivitas lisan berupa menjawab pertanyaan dan bertanya. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Motivasi siswa:

1. Motivasi siswa dalam bertanya

Motivasi siswa untuk indikator bertanya pada siklus I rata-rata persentasenya adalah 23,5%. Hal ini belum mencapai indikator yang diharapkan yaitu 69%, sehingga pada siklus II diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasibertanya dengan cara memotivasi siswa untuk lebih serius dalam membaca bahan bacaan, sehingga mereka bisa menanyakan apa yang belum mereka pahami. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa pada siklus II yaitu 71% dan telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 69%.

2. Motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa ataupun antara siswa dan siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi aktif dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Gambaran rata-rata persentase motivasi siswa dalam bertanya dan menjawab

pertanyaan yang di capai siswa dari siklus I ke siklus II dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8.
Persentase Motivasi Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

Indikator	Rata-rata		Keterangan
	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
Motivasi Siswa			
Siswa bertanya	23,5%	71%	Mengalami Kenaikan (47,5%)
Siswa menjawab pertanyaan	30,5%	83%	Mengalami Kenaikan (52,5%)

b) Aktivitas guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru, dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada tabel di bawah ini:

Tabel 9.
Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan
Siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus
I	68,75%
II	85,92%
Rata-rata persentase	77,33%

c) Angket Motivasi Belajar

Berdasarkan angket motivasi siswa siklus I rata-rata persentasenya 60,9%, dan pada siklus II rata-rata persentasenya

80,25%. Terlihat bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 19,35%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi dalam bertanya siswa kelas IV di SDNegeri06 Dilam Kabupaten Solok dapat meningkat dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada siklus I persentasenya sebesar 23,5% meningkat pada siklus II menjadi 71%.
2. Motivasi dalam menjawab pertanyaan siswa kelas IV di SDNegeri06 Dilam Kabupaten Solok dapat meningkat dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada siklus I persentasenya sebesar 30,5% meningkat pada siklus II menjadi 90%.
3. Hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 06 Dilam Kabupaten Solok dapat meningkat dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada siklus I di dapat rata-rata 44,11meningkat pada siklus II menjadi 86,5.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan

saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* pembelajaran IPS sebagai sebagai berikut:

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs*dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru sebaiknya membiasakan siswa untuk selalu lebih aktif dalam pembelajaran dan selalu menjalin hubungan sosial yang baik dengan siswa.
3. Bagi siswa, agar selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di sekolah dasar dan bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian secara berkelanjutan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----,
2012. *Proses Belajarmengajar*.
Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti- Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.

Sanjaya, wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.

Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. 2008. *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohammad. 2011. *Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B .2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaini, Hisyam, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.